

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di dunia dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi, salah satunya yaitu di bidang kependudukan. Masih tingginya pertumbuhan penduduk dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa, pemerintah saat ini telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang untuk mengatasi masalah kependudukan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah program keluarga berencana (Sudirman & Herdiana, 2020)

Salah satu program KB yang diperkenalkan kepada akseptor adalah penggunaan kontrasepsi hormonal suntik KB 3 bulan yang mengandung Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) (BKKBN, 2015). Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan sebagian besar akseptor memilih menggunakan KB suntik. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Profil Kesehatan, 2021).

Kontrasepsi suntik yang lebih banyak dipilih adalah depo medroksi progesteron asetat (DMPA) atau kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan ini sangat cocok dan sangat baik digunakan oleh para ibu yang sedang menyusui karena tidak mengandung estrogen hanya mengandung

progesteron saja. Selain itu efektifitasnya sangat tinggi diperkirakan 0,3 dari kehamilan dari 100 pemakainnya (Ramadhani, Silaban, & Febrianti, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2017) penggunaan kontrasepsi di banyak bagian dunia telah meningkat, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (Sabina, 2020)

Di Indonesia pemakaian alat kontrasepsi suntik merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh para ibu, ini sebagaimana disampaikan oleh 56,01% pasangan usia subur (Data Indonesia, 2022). Di Jawa Timur dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dilansir dalam resmi BPS Jatim pada tanggal 29 Agustus 2022 mencatat bahwa pada tahun 2021 berdasarkan alat/cara program Keluarga Berencana (KB) yang digunakan, suntikan KB merupakan cara yang paling sering digunakan

Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 56,57 %, kemudian diikuti dengan pil (19,20 %), dan susuk (7,27 %) (BPS Jatim, 2022). Adapun di Mojokerto data pengguna KB suntik sebanyak 88,034 orang (BPS Jatim, 2022 ). Sedangkan tingkat pencapaian pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan yang diperoleh dari TPMB Bidan Muji Winarnik pada bulan September-November tahun 2023 peserta KB suntik 3 bulan berjumlah 126 akseptor.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (ASMARIYAH, 2021) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik kb depo provera berdasarkan usia akseptor yang memilih kontrasepsi depo provera paling banyak usia 20-34 tahun (58,5%), sedangkan tingkat pendidikan akseptor yang memilih kontrasepsi depo provera terbanyak dengan pendidikan rendah (51,1%), paritas akseptort yang memilih depo provera terbanyak yaitu pada  $\geq 5$  orang (54,7%), paling banyak akseptor depo adalah tidak bekerja (52,4%), akseptor depo paling banyak menginginkan anak lagi  $\geq 3$  orang (81,3%), sebagian besar akseptor depo mendapat dukungan dari suami (534%) dan ketersediaan selalu alat kontrasepsi depo (56,2%), dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sidabutar, Cyndiana, & Laia, 2023) bahwa mayoritas akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (60,4%) yang memilih KB suntik 3 bulan dan minoritas akseptor KB memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas tingginya akseptor KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari dari faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih metode kontrasepsi. Pemilihan metode kontrasepsi

bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor usia, pendidikan, jumlah anak / paritas, pengetahuan, dukungan suami (Ramadhani, dkk., 2021).

Untuk mengatasi masalah diatas maka penting dilakukan sosialisasi macam-macam metode kontrasepsi sehingga membantu ibu untuk mengetahui macam-macam metode kontrasepsi. Mengingat metode kontrasepsi 3 bulan banyak di gunakan oleh akseptor KB, maka sehubungan dengan kondisi dan data di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Di TPMB Muji Winarnik Gondang Mojokerto” .

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di tulis, maka peneliti menetapkan rumusan masalahnya yaitu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Muji Winarnik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor usia dengan penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Muji Winarnik
2. Mengidentifikasi faktor Pendidikan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Muji Winarnik
3. Mengidentifikasi faktor jumlah anak / paritas dengan penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Muji Winarnik
4. Mengidentifikasi faktor pengetahuan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Muji Winarnik

5. Mengidentifikasi faktor dukungan suami dengan penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Muji Winarnik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) dan faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik 3 bulan KB khususnya bagi mahasiswa kebidanan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Partisipan / Akseptor

Dapat di jadikan sebagai informasi serta meningkatkan pengetahuan partisipan tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik 3 bulan

2. Bagi Peneliti lain

Dapat di jadikan sebagai masukan dan sebagai sumber referensi peneliti lain dengan harapan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metode dan pendekatan penelitian yang berbeda.